

**Pendampingan Peserta JKN Tentang Jalur Fast Track Pada Lansia di Rumah Sakit
Labungan Baji Makassar**

Sulfianti Fakhruddin¹, Muh. Nurshabri Abdillah², Ainun Utami Rezky P³

¹ITEKES Tri Tunas Nasional

**Alamat korespondensi : Email : sulfianti.fakhruddin@tritunas.ac.id*

(Received 09 Juli 2021; Accepted 28 Juli 2021)

Abstrak

Pemerintah dan BPJS Kesehatan dapat mengimplementasikan inisiatif jalur fast track atau prioritas bagi lansia untuk meningkatkan akses dan pelayanan kesehatan mereka. Beberapa upaya yang dilakukan termasuk Pendaftaran Prioritas, Pengaturan Antrian Khusus, Pembayaran Subsidi atau Pembebasan Biaya, Layanan Telemedicine, Pemberian Informasi Khusus, Kunjungan Berkala ke Rumah, Program Kesehatan Lanjut Usia, Ketersediaan Fasilitas yang Ramah Lansia.

Jalur Fast Track dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia dapat berbeda-beda tergantung pada regulasi dan kebijakan yang diterapkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan pemerintah setempat. Jalur Fast Track biasanya diperuntukkan untuk memperlancar dan mempercepat proses pelayanan kesehatan bagi peserta yang membutuhkan perhatian khusus. Jalur fast track yang diterapkan khusus lansia yaitu Memberikan prioritas kepada peserta JKN yang merupakan lansia. Hal ini bisa melibatkan penentuan antrian khusus atau fasilitas pelayanan kesehatan yang ramah lansia seperti penggunaan kursi roda, waktu tunggu yang lebih dipercepat, pengambilan obat yang mudah, dan kemudahan dalam pengurusan administrasi dalam pelayanan

Kata kunci : Fast track, Lansia, JKN

PENDAHULUAN

Peserta lansia di Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia memiliki hak dan manfaat khusus yang diatur oleh BPJS Kesehatan untuk memastikan pelayanan kesehatan yang memadai sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta lansia memiliki akses pada pelayanan primer, termasuk kunjungan ke puskesmas atau dokter keluarga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, Pemeriksaan Kesehatan Berkala, Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan, Pelayanan Kesehatan Mental, Obat-Obatan,

Program Pencegahan dan Promosi Kesehatan, Fasilitas Kesehatan yang Ramah Lansia, dan Pelayanan Khusus untuk Penyakit Kronis.

Jalur Fast Track dalam pelayanan kesehatan merujuk pada metode atau sistem yang dirancang untuk memberikan prioritas atau akses cepat kepada pasien tertentu agar mereka dapat menerima pelayanan dengan lebih efisien dan segera. Tujuan dari jalur Fast Track adalah meminimalkan waktu tunggu, meningkatkan efisiensi, dan memberikan perhatian khusus pada situasi darurat atau pasien dengan kebutuhan kesehatan yang mendesak.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji SULSEL adalah salah satu rumah sakit pemerintah daerah tertua di Sulawesi Selatan yang diresmikan pada tanggal 12 Juli 1938. Layanan Unggulan RSUD Labuang Baji SULSEL. Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di RSUD Labuang Baji SULSEL yang merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan bertekad mendukung tercapainya Provinsi Sehat dan Indonesia Sehat secara umum dengan cara meningkatkan pelayanan kesehatan pemerintah secara paripurna sesuai dengan Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji. Untuk memudahkan pasien lansia dalam mendapatkan pelayanan di RSUD Labuang Baji, maka perlu diterapkan secara konsisten jalur fast track

TUJUAN

Pendampingan peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tentang jalur Fast Track pada lansia di rumah sakit bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih efisien, cepat, dan ramah terhadap peserta lansia.

METODE

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam kegiatan ini menggunakan metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan metode ceramah untuk mengadakan pendampingan yang dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai jalur fast track untuk lansia.

Tahapan Kegiatan

1. Kegiatan Pelaksanaan kegiatan edukasi ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

Tahap Persiapan

1. Penyusunan proposal kegiatan pendampingan
2. Penyusunan proposal dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. proposal ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).
3. Pertemuan dengan manajemen di RSUD Labuang Baji

4. Identifikasi Kebutuhan pendampingan dengan analisis kebutuhan pendampingan untuk menentukan hal-hal yang perlu diketahui oleh lansia dalam memanfaatkan pelayanan fast track
5. Perencanaan kegiatan pendampingan dengan merinci tujuan, materi pendampingan, metode penyampaian, dan evaluasi yang akan digunakan. Sesuaikan rencana dengan karakteristik peserta lansia JKN.

Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu :
2. Perkenalan dan sambutan
3. Menjelaskan tujuan pendampingan

Pemantauan Proses Pelayanan

1. Memantau proses pelayanan peserta lansia selama mereka berada di rumah sakit. Pendamping dapat memastikan bahwa peserta diarahkan ke jalur Fast Track dengan tepat dan mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

1 Pemecahan Masalah

1. Menangani dan memecahkan masalah yang mungkin timbul selama proses pelayanan. Pendamping dapat memberikan bantuan jika ada kendala atau kebingungan yang dihadapi oleh peserta lansia, baik dalam proses pendaftaran, pemahaman informasi, atau lainnya.
2. Diskusi

Tahap Evaluasi

1. Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan pengetahuan. Dengan demikian, dapat diukur sejauh mana peserta memahami materi yang diajarkan.
2. Mengumpulkan umpan balik dari peserta terkait kepuasan mereka terhadap sesi pendampingan. Ini dapat membantu dalam peningkatan metode pengajaran dan penyelenggaraan kegiatan edukasi di masa mendatang.
3. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan pendampingan secara keseluruhan.

HASIL

Kegiatan Pendampingan Peserta JKN Tentang Jalur Fast Track Pada Lansia di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar yang dibawakan oleh Dosen Program Studi Administrasi Rumah Sakit Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional secara umum berjalan lancar. Pihak manajemen rumah sakit membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta. Peserta adalah pasien JKN lansia dan keluarganya. Tempat yang digunakan adalah ruang pertemuan RSUD Labuang Baji.

Tahapan dalam kegiatan ini terdiri dari :

1. Identifikasi Peserta Lansia JKN

Dilakukan pemilahan pasien JKN berdasarkan usia (>60 Tahun) yang kemudian diidentifikasi data-data pasien yang membutuhkan informasi fast track

2. Pendampingan Awal dan Edukasi

pendampingan awal dan edukasi kepada peserta lansia tentang jalur Fast Track. Jelaskan

manfaat, prosedur, dan hak-hak mereka sebagai peserta JKN.

3. Pendampingan tentang jalur fast track untuk pasien JKN lansia

Jalur fast track yang tersedia untuk pasien lansia yaitu sistem antrian yang mengurangi waktu tunggu pasien baik pada saat pendaftaran, menunggu konsultasi dengan dokter, pemeriksaan penunjang, maupun pelayanan farmasi

4. Follow up dan tanya jawab

Peserta kegiatan pendampingan dapat mengajukan pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh narasumber

5. Pelibatan Keluarga atau Pendamping pasien

Dilakukan pelibatan keluarga atau pendamping pasien lansia agar dapat



KESIMPULAN

Pemerintah dan BPJS Kesehatan dapat mengimplementasikan inisiatif jalur fast track atau prioritas bagi lansia untuk meningkatkan akses dan pelayanan kesehatan mereka. Beberapa upaya yang dilakukan termasuk Pendaftaran Prioritas, Pengaturan Antrian Khusus, Pembayaran Subsidi atau Pembebasan Biaya, Layanan Telemedicine, Pemberian Informasi Khusus, Kunjungan Berkala ke Rumah, Program Kesehatan Lanjut Usia, Ketersediaan Fasilitas yang Ramah Lansia.

Jalur Fast Track dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia dapat berbeda-beda tergantung pada regulasi dan kebijakan yang diterapkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan pemerintah setempat. Jalur Fast Track biasanya diperuntukkan untuk memperlancar dan mempercepat proses pelayanan kesehatan bagi peserta yang membutuhkan perhatian khusus. Dengan kegiatan ini diketahui permasalahan di RSUD yaitu Belum semua pasien lansia JKN mengetahui pelayanan jalur fast track di RSUD Labuang Baji serta Media sosialisasi jalur fast track lansia belum dapat diakses oleh semua pasien JKN lansia maka dengan Implementasi solusi ini harus melibatkan kerjasama antara rumah sakit, BPJS Kesehatan, petugas kesehatan, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai hasil yang optimal. Perbaikan berkelanjutan dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan terus-menerus.

SARAN

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah Perlu dilakukan pendampingan pasca layanan untuk mengetahui umpan balik dari pasien lansia terkait layanan fast track

REFERENSI

- Alkhalwaldeh, J. M., Khwaldeh, S. H., & Saifan, A. R. (2012). The Impact of Total Quality Management (TQM) on Improving Services in the Jordanian Hospitals: A Case Study on Prince Ali Bin Al-Hussein Hospital. *Journal of Management and Strategy*, 3(4), 34–46.
- American Society for Quality. (2021). Quality Management Resources. <https://asq.org/quality-resources>
- Berwick, D. M. (1989). Continuous Improvement as an Ideal in Health Care. *The New England Journal of Medicine*, 320(1), 53–56.
- Donaldson, M. S., Corrigan, J. M., & Kohn, L. T. (Eds.). (2000). *To Err Is Human: Building a Safer Health System*. National Academies Press.
- Juran, J. M., & Godfrey, A. B. (1999). *Juran's Quality Handbook*. McGraw-Hill.
- Joint Commission. (2021). Accreditation, Health Care, Certification. <https://www.jointcommission.org/>
- Oakland, J. S. (2003). *Total Quality Management: Text with Cases*. Butterworth-Heinemann.
- ISO 9001:2015. (2015). *Quality Management Systems - Requirements*. International Organization for Standardization.
- Kaluzny, A. D., McLaughlin, C. P., & Simpson, K. R. (1992). *Continuous Quality Improvement in Health Care: Theory, Implementations, and Applications*. Aspen Publishers.